

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Mufti Ilyas Kharmain
NIM : 084141141
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri dengan judul ” Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Metode *Project Based Learning* kelas VII SMP Negeri 07 Jember Tahun Ajaran 2017/2018 ”, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 26 Maret 2018



Mufti Ilyas Kharmain

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DENGAN METODE PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
DI SMP NEGERI 07 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diujikan dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Hari: Kamis
Tanggal: 24 Mei 2018
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs.H. Mahrus, M.Pd.I

NIP:196705252000121001

Subakri, M.Pd.I

NIP:197507212007011032

Anggota:

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.

2. Suwarno M.Pd

Menyetujui

Dekan IAIN Jember



Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I
NIP:197602032 00212 1 003

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS VII DENGAN METODE PEMBELAJARAN *PROJECT BASED*
LEARNING DI SMP NEGERI 07 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

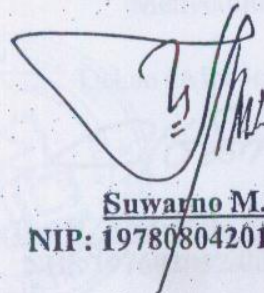
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUFTI ILYAS KHARMAIN
NIM 084141141

Disetujui Pembimbing



Suwayno M.Pd
NIP: 197808042011011002

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DENGAN METODE PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
DI SMP NEGERI 07 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUFTI ILYAS KHARMAIN

NIM 084141141

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
APRIL 2018**

ABSTRAK

Mufti Ilyas Kharmain. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode *Project Based Learning* di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Pendidikan yang berkualitas akan tercapai dengan optimal jika didukung dengan proses pembelajaran berkualitas. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas maka guru harus memahami metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan materi yang diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan peserta didik dan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan kurangnya pemahaman pada materi yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di kelas adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018 (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018 (3) Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi data dan sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018, proses perencanaan guru membuat sebuah perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran dalam merumuskan tugas atau proyek yang harus diselesaikan seorang guru berkolaborasi dengan siswa dan guru hanya memberikan arahan hal-hal yang harus dilaksanakan atau teknik-teknik dalam pembelajaran dan peserta didik berkreasi sesuai kemampuan dan kerjasama antar sesama kelompoknya. Proses Pelaksanaan pembelajaran dalam penerapannya di kelas melalui beberapa langkah-langkah (1) seorang guru memberikan pertanyaan yang sangat mendasar untuk memberikan rangsangan terhadap peserta didik, (2)

membentuk kelompok sesuai jumlah peserta didik yang terdapat didalamnya,3) menyusun kegiatan proyek atau tugas yang harus dilaksanakan dan terakhir diselesaikan,(4) mengevaluasi proses dan hasil proyek atau tugas yang telah dilaksanakan oleh peserta didik.Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif didalamnya mencakup dari ketiga klasifikasi tujuan pembelajaran yang diharapkan, yakni dari aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik.



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Penelitian..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| | |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 11 |
| A. Penelitian Terdahulu | 11 |
| B. Kajian Teori | 16 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 42 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 42 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 43 |
| C. Subyek Penelitian..... | 43 |

| | |
|---|-----------|
| D. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| E. Analisis Data | 47 |
| F. Keabsahan Data..... | 50 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 50 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 52 |
| A. Gambar Obyek Penelitian | 52 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 55 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 69 |
| BAB V PENUTUP..... | 79 |
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran..... | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |
| Lampiran-lampiran | |

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan masa depan bangsa. Pendidikan mutlak selalu ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan. Semua proses yang dilakukan dalam pendidikan pada hakikatnya adalah membentuk akhlak terpuji. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.(Tim Penyusun,2012:6).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah, pembelajaran di kelas merupakan komponen dalam pendidikan di sekolah yang di dalamnya memiliki komponen utama yakni seorang guru dan siswa. Agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang

tepat, karena metode pembelajaran merupakan sarana interaksi antara antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif.

Menurut Tafsir (dalam Abdul Mujib, 2010:87) pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Agama Islam telah menempatkan pendidikan pada posisi yang teratas dan dalam proses mendidik sangat memerlukan metode dalam menyampaikannya seperti yang tertera dalam al-quran Surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang lebih mengetahui, orang-orang yang mendapat petunjuk (Al-Quran, 16:125).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Pendidikan yang berkualitas akan tercapai dengan optimal jika didukung dengan proses pembelajaran berkualitas. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas maka guru harus memahami metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan materi yang diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan

peserta didik dan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan kurangnya pemahaman pada materi yang diajarkan.

Pembelajaran di kelas seiring Implementasi Kurikulum 2013 mengalami sejumlah pergeseran paradigma. Guru bukan lagi sebagai pusat proses pembelajaran karena pusat proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri, sedangkan guru hanya fasilitator yang mendorong peserta didik untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi pendukung dalam sebuah pembelajaran Kurikulum 2013. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam implementasi K13 adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Menurut Boud dan Felletti (dalam Donni, 2017:206) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah cara konstruktif dalam proses pembelajaran menggunakan permasalahan sebagai stimulus dan berfokus pada aktivitas belajar. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*", yaitu proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan peserta didik tentang cara melakukan sesuatu dan cara mencapai tujuan. John Dewey berpendapat bahwa sekolah harus mencerminkan masyarakat yang lebih besar dan kelas merupakan laboratorium bagi peserta didik agar ia mampu belajar untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Dewey menganjurkan guru untuk mendorong peserta didik terlibat dalam proyek atau tugas yang berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki masalah-masalah intelektual dan sosial.

Pembelajaran proyek tidak akan bisa berjalan dengan maksimal tanpa seorang guru mengembangkan kelas yang memungkinkan pertukaran ide secara terbuka, sehingga metode pembelajaran proyek ini tidak lepas adanya diskusi. Pembelajaran proyek ini berguna untuk membantu mengembangkan berpikir kritis, kreatif, dan kerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan proyek atau tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 07 bahwasannya SMP Negeri 07 Jember merupakan salah satu sekolah yang memiliki inovasi dalam proses pembelajaran berbagai bidang khususnya pada kelas VII sesuai dengan kurikulum yang di pakai yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini memiliki tujuan khusus dalam proses pembelajaran yaitu sistem pembelajaran aktif seorang siswa sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator sesuai dengan visi sekolah mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efisien dengan melaksanakan inovasi pembelajaran berdasarkan *contextual teaching learning*. Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran kelas VII yaitu kurikulum 2013 dan kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada kelas VII yang menggunakan Kurikulum 2013 ada beberapa metode yang sering digunakan yaitu: (1) *Discovery Learning*, (2) *Problem Based Learning*, (3) *Project Based Learning*, dan (4) dengan pendekatan Saintifik” (Fitriawan, 23 Desember 2017).

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 07 Jember. Metode ini memberikan peserta didik stimulus dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seorang guru berkolaborasi dalam menentukan tugas yang akan dilaksanakan, dalam hal ini seorang guru memberikan arahan hal-hal yang harus dilaksanakan serta waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut dan peserta didik tidak hanya sekedar memahami sebuah materi yang diajarkan di kelas akan tetapi menuntut peserta didiknya untuk melatih diri bersikap mandiri dengan tugas-tugas yang diberikan guru sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga timbul kreatifitas dalam diri untuk menghasilkan sebuah karya berupa video sesuai materi yang diajarkan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui lebih lanjut dari salah satu metode pembelajaran yang digunakan peneiti tertarik untuk mengangkat judul skripsi’: “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian, bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian, tujuan penelitian harus mengacu pada permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dengan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pemikiran pengetahuan yang luas mengenai metode pembelajaran yang di gunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti khususnya pembelajaran *Project Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Menjadi bekal seorang peneliti sebagai calon pendidik khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan pembelajaran *Project Based Learning*.

- b. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya mahasiswa dalam mengembangkan keilmuan dalam proses pembelajaran dan sebagai

referensi bagi mahasiswa yang akan mengerjakan skripsi yang sesuai dengan pembahasan.

c. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan masukan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagai dimaksud peneliti.

Judul penelitian adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode Project Based Learning kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018, judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus didefinisikan dan dijelaskan agar tidak mengalami keaburan makna sesuai dengan pandangan peneliti. Maka hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. yang didalamnya mencakup materi–materi mengenai mata pelajaran fiqih, aqidah, qurdis dan sejarah kebudayaan Islam .

2. *Project Based Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Seorang guru menyajikan pertanyaan yang esensial bagi peserta didik dan mengeksplorasi pengetahuan sehingga dapat mendesain proyek yang akan dikerjakan dalam proses pembelajaran .

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode *Project Based Learning* pada penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan metode berpusat pada peserta didik. Seorang guru menyajikan pertanyaan yang esensial bagi peserta didik dan mengeksplorasi pengetahuan sehingga dapat mendesain proyek yang akan dikerjakan dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari yang sudah ada. Dalam sistematika ini, peneliti akan menjelaskan terkait dengan susunan bagian skripsi dan hubungannya dengan secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut.

Bab I, berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, tujuan pendidikan manfaat penelitian , dan definisi istilah dari penelitian

Bab II, berisi Kajian Pustaka yang meliputi poin-poin penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, serta kajian teori yang berisikan pembahasan- pembahasan yang terkait dengan hal- hal yang berhubungan dengan judul penelitian.

Bab III, berisi Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, berisi Penyajian Data dan Analisis, dalam bab ini dibahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan.

Bab V, berisi tentang Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini ditulis kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan :

1. Skripsi yang ditulis oleh Anike Suci Badriawan mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Penerapan Metode Proyek Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI*”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengkaji : (1) mendeskripsikan penerapan metode berbasis proyek di SMK Islam Ruhama, (2) untuk mengetahui penerapan metode proyek dalam meningkatkan keaktifan siswa, dan (3) mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam metode proyek. metode yang digunakan penelitian jenis penelitian tindakan kelas, subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AP SMK Islam Ruhama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan catatan lapangan, wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini terdapat hasil peningkatan keaktifan siswa dalam mengerjakan proyeknya dan mempresentasikan hasil proyek serta antusias dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada jenis penelitian diatas adalah penelitian tindakan kelas sedangkan yang akan dilaksanakan kualitatif deskriptif. dan persamaan penelitian ini adalah fokus penelitian metode berbasis proyek dan mata pelajaran PAI.
2. Skripsi yang ditulis oleh Amarullah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Kompetensi Perbaikan Sistem Pengapian Elektronik Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan model konvensional, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-test dan post-test kontrol grup desain. Subjek penelitian ini siswa kelas XI TKR di SMK Al-Hikmah 1 Sirampong. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil kompetensi perbaikan sistem pengapian setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI TKR di SMK Al-Hikmah 1 Sirampong. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada objek penelitian yakni penelitian di atas pembelajaran elektronik sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pembelajaran PAI dan persamaan penelitian ini adalah fokus penelitian metode berbasis proyek.

3. Skripsi yang di tulis oleh Nailatur Rohmah, jurusan pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, dengan judul “Upaya Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) Materi pokok Sistem pernapas pada manusia siswa kelas VIII MTS N Model Kebumen“. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa dalam setiap siklusnya pada materi pokok sistem pernapasan pada manusia serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran PBL (*Project Based Learning*). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah terletak pada objek penelitian yaitu pendidikan agama Islam dan pada jenis penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian

yang akan dilaksanakan penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini adalah fokus penelitian metode berbasis proyek

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat persamaan dan perbedaan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------------------|--|--|---|
| 1. | Anike Suci Badriawan | Penerapan Metode Proyek Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI".(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Semester Genap SMK Islam Ruhama Cirendeu Tangerang Selatan) | Fokus penelitian: metode pembelajaran berbasis proyek. Mata pelajaran yang diteliti Mata pelajaran PAI | jenis penelitian di atas adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan yang akan dilaksanakan kualitatif deskriptif. |

| | | | | |
|----|-----------|--|---|--|
| 2. | Amarullah | <p>Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) Kompetensi Perbaikan Sistem Pengapian Elektronik Sebagai Upaya meningkatkan hasil belajar”</p> | <p>Fokus penelitian: metode pembelajaran berbasis proyek.</p> | <p>Objek penelitian yakni penelitian diatas pembelajaran elektronik sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pembelajaran PAI. Jenis penelitian diatas adalah kuantitatif Desain penelitian penelitian pre test dan post test kontrol group desain sedangkan penelitian yang akan</p> |
|----|-----------|--|---|--|

| | | | | |
|----|-----------------|---|---|--|
| | | | | dilaksanakan adalah kualitatif deskriptif. |
| 3. | Nailatur Rohmah | Upaya Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran PBL (<i>Project Based Learning</i>) Materi pokok Sistem pernapas pada manusia siswa kelas VIII MTS N Model Kebumen “. | Fokus penelitian: metode pembelajaran berbasis proyek | objek penelitian yaitu penelitian diatas pembelajaran fisika sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam jenis penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | akan dilaksanakan penelitian deskriptif kualitatif |
|--|--|--|--|--|

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran menurut Nana Sudjana adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana,2010:136). Sedangkan menurut Zulaichah pelaksanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.(Ahmad 2008:10

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh oleh seorang pendidik secara sadar dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam (Majid, 2014:13). Menurut pendapat lain di dalam GBPP PAI dijelaskan Pendidikan

Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2012:75).

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman yang membahas mengenai kependidikan Islam yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Agama Islam sehingga menjadi insan kamil yang diharapkan oleh agama.

b. Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam

Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

- 1) Visi dan misi Pendidikan Agama Islam bersumber pada ajaran Islam itu sendiri, karena hakikat pendidikan Islam adalah memasyarakatkan ajaran Islam agar dipahami, dihayati dan diamalkan oleh umat manusia, sehingga tercapai kebahagiaan hidup secara seimbang.
- 2) Visi dan misi Pendidikan Agama Islam lebih lengkap dibandingkan dengan visi dan misi pendidikan barat. Visi dan misi pendidikan Barat hanya menekankan salah satu aspek dari kehidupan manusia yakni aspek rasio dan fisik. Sedangkan visi dan misi Pendidikan Agama Islam selain menekankan pada

rasio dan fisik juga menekankan kepada aspek piritual, moral, dan sosial. Sehingga tercapai kehidupan manusia yang seutuhnya.

- 3) Visi dan misi Pendidikan Agama Islam tidak hanya sejalan dengan visi dan misi pendidikan modern saat ini, bahkan telah melampaui program wajib belajar, pendidikan seumur hidup, pendidikan berwawasan global, pendidikan untuk semua, pendidikan anak usia dini, dan pendidikan yang unggul sebagaimana yang di programkan pada dua tahun terakhir ini. Hal tersebut sudah merupakan bagian dari visi dan misi pendidikan Islam yang tertuang pada tiap-tiap aspeknya (dalam Nata, 2012:54).

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut tugas dan fungsi manusia secara filosofis ,tujuan pendidikan bisa dibedakan menjadi sebagai berikut:

- 1) Tujuan individual yang menyangkut individu melalui proses belajar dengan tujuan mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia akhirat.
- 2) Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan dengan tingkah laku masyarakat umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya.

- 3) Tujuan profesional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seni, dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.

Dalam proses kependidikan, ketiga tujuan diatas dicapai secara integral tidak terpisah sehingga dapat mewujudkan tipe manusia peripurna seperti dikehendaki oleh ajaran Islam (Arifin, 2009: 29).

d. Pengertian Budi Pekerti

Istilah Budi Pekerti sering kali dipersamakan dengan istilah sopan, santun, susila, moral, etika, adab, atau akhlak. Kesemua istilah mempunyai makna yang sama, yaitu sikap, perilaku, dan tindakan individu yang mengacu pada norma baik buruk dalam hubungan dengan sesama individu, anggota keluarga, masyarakat, hidup berbangsa, bernegarabahkan sebagai umat beragama, yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas diri.

e. Pendidikan Budi Pekerti dalam Islam

Misi utama kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah untuk memperbaiki akhlak umatnya-Nya. Hal itu didasarkan atas hadis Riwayat Imam Malik bin Anas dari Anas bin Malik :’Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.”Akhlak yang dimaksudkan pada hadis diatas ekuivalen dengan budi pekerti. Oleh karenaitu misinya sebagai pengemban perbaikan budi pekerti, maka beliau senantiasa menunjukkan uswah hasanah (suri tauladan yang baik) sebagai

bentuk internalisasi nilai dan *prototype* budi pekerti yang baik ,agar umatnya dapat menirunya secara mudah.

Pendidikan budi pekerti yang dikembangkan dalam Islam memiliki tiga dimensi, yaitu:

- 1) Dimensi ketuhanan (ilahiyah): Dimensi ini menjelaskan hubungan individu dengan tuhanannya, yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai ketuhanan pada diri manusia, seperti sifat-sifat *al-rahman* (nilai kasih), *al rahim* (nilai sayang), *almalik* (nilai kepemimpinan), *al quddus* (nilai Kesucian), *al salam* (nilai kesejahteraan atau kedamaian), nilai *al kholiq* (nilai produktivitas dan kreativitas), *al mushawwir* (nilai estetika), dan seterusnya yang berhubungan dengan *asmaul husna*.
- 2) Dimensi kemanusiaan (insaniyah): Dimensi ini menjelaskan hubungan individu dengan sesama manusia, yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal, seperti saling menolong atau membantu, hormat-menghormati, saling menanggung, simpati, empati, memiliki tanggung jawab sosial, kepedulian sosial.
- 3) Dimensi kealaman (alamiyah): Dimensi ini menjelaskan hubungan individu dengan alam semesta, karena manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah-Nya di muka bumi. Nilai-nilai yang ditanamkan pada individu adalah bagaimana ia mampu memelihara, memakmurkan dan memanfaatkan alam ini

dengan baik, sebagai sarana beribadah kepada-Nya, baik terhadap alam abiotik (Mujib, 2010: xi).

Jadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. yang didalamnya mencakup materi-materi mengenai mata pelajaran fiqih, aqidah, qurdis dan sejarah kebudayaan Islam. Sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan karakter.

2. Metode Pembelajaran *Project Based Learning*

a. Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Metode proyek ini pertama kali diperkenalkan oleh John Dewey, kemudian dikembangkan oleh W.H Kilpatrik. Pada abad XX, Bangsa Eropa giat sekali mengembangkan metode proyek ini. Di Indonesia metode proyek ini mendapat perhatian yang besar dari kalangan pembaruan pendidikan dan pengajaran.

Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*", yaitu proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan peserta didik tentang cara melakukan sesuatu dan cara mencapai tujuan. John Dewey berpendapat bahwa

sekolah harus mencerminkan masyarakat yang lebih besar dan kelas merupakan laboratorium bagi peserta didik agar ia mampu belajar untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Dewey menganjurkan guru untuk mendorong peserta didik terlibat dalam proyek atau tugas yang berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki masalah –masalah intelektual dan sosial.

Pembelajaran berbasis proyek yaitu kata proyek dari bahasa latin yaitu *proyektum* yang berarti maksud tujuan, rancangan, atau rencana. Dengan kata lain, *proyektum* memiliki arti memproyeksikan, merancang, merencanakan dengan maksud dan tujuan tertentu. Menurut Grant (dalam Zainal, 2016:159) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik, peserta didik secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata dan relevan.

Menurut Thomas (dalam Donni, 2017:206) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek yang dimaksud adalah menyajikan tugas–tugas yang kompleks bagi peserta didik yang

mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, merangsang kemampuan dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah dengan jalan memberikan kegiatan kepada peserta didik dalam hal ini, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih, merancang, dan memimpin pikiran serta pekerjaannya. Sekolah pada hakikatnya berkewajiban mempersiapkan anak didiknya agar tidak canggung hidup di tengah masyarakat yang banyak sekali masalah yang ditemuinya. Oleh karena itu pendidik berkewajiban melatih anak didik untuk memberikan kemampuan teknik menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat.

b. Karakteristik *Project Based Learning*

Menurut Thomas (dalam Zainal, 2016:160) *Project Based Learning* memiliki karakteristik yang membedakan dengan metode-metode yang lain. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut:

1) *Centrality (terpusat)*

Dalam hal ini proyek menjadi pusat dalam pembelajaran.

2) *Driving question (dikendalikan pertanyaan)*

Proyek difokuskan pada pertanyaan atau masalah yang mengarahkan peserta didik untuk mencari solusi dengan konsep atau prinsip ilmu pengetahuan yang sesuai.

3) *Constructive Investigation (Investigasi Konstruktif)*

Pada metode proyek ini peserta didik membangun pengetahuannya dengan melakukan investigasi secara mandiri (pendidik sebagai fasilitator).

4) *Autonomy (otonomi)*

Metode proyek ini menuntut adanya *student centered*. Peserta didik berperan sebagai *problem solver* (pencari solusi) dari masalah yang dibahas.

5) *Realistic (realism)*

Realisasi kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas otentik dan menghasilkan sikap profesional.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh *The George Educational Foundation* (dalam Donni, 2017:216) adalah sebagai berikut:

- 1) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial yaitu pertanyaan yang dapat mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik

dan memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktifitas.

- 2) Mendesain rencana proyek yaitu perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antar guru dan peserta didik, dalam menentukan aturan main pengerjaan proyek .pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk menentukan judul proyek yang sesuai dengan materi dan permasalahannya.
- 3) Membuat jadwal yaitu tahap ketika guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
- 4) Memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek, guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktifitas peserta didik selama penyelesaian proyek.
- 5) Menilai hasil yaitu penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar dan tujuan belajar
- 6) Mengevaluasi pengalaman yaitu guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktifitas dan hasil akhir proyek yang sudah dijalankan. Pada akhir proses pembelajaran guru dan peserta didik melakukan proses evaluasi baik secara individu maupun kelompok.

d. Tujuan Pembelajaran *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuan dalam penerapannya tujuan *Project Based Learning* antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah proyek.
- 2) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- 3) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk yang nyata.
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas atau proyek (Zainal, 2016:161).

e. Kelebihan Pembelajaran *Project Based Learning*

Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek ini dapat memberikan kelebihan bagi peserta didik, guru, dan perkembangan kualitas sekolah. Kelebihan menurut Railsback (dalam Donni, 2017:211) adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan nyata yang terus berkembang.
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting.

- 3) Menghubungkan pembelajaran disekolah dengan dunia nyata. Dengan melaksanakan pembelajaran proyek, peserta didik tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga menghubungkan dan berpikir untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki kedalam dunia nyata.
- 4) Membentuk sikap kerja peserta didik. Dalam mengerjakan proyek, peserta didik diajak untuk saling mendengar pendapat dan bernegosiasi untuk mencari solusi.
- 5) Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial peserta didik.
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi.
- 7) Meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menggunakan informasi dengan beberapa disiplin ilmu yang dimiliki.
- 8) Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik .
- 9) Meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan teknologi dalam belajar.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Metode *Project Based Learning*.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan,

penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Namun, perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2011: 15).

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnyanya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Untuk itu pembelajaran sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran.

Perlunya perencanaan pembelajaran agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- 2) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- 3) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan.
- 4) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada

tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran.

- 5) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Hamzah, 2008: 3).

Maka dari itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan perencanaan, diantaranya:

- 1) Silabus

- a). Pengertian Silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Menurut salim, silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Menurut istilah bahwa silabus dapat digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian

materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar (Majid,2011:38) .

Dapat ditarik kesimpulan bahwa silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penelitian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.

b). Isi Silabus

Pada umumnya suatu silabus paling sedikit mencakup unsur-unsur, sebagai berikut:

- (1) Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan.
- (2) Sasaran-sasaran mata pelajaran.
- (3) Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik.
- (4) Urutan topik-topik yang diajarkan.

(5) Aktivitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran.

(6) Berbagai teknik evaluasi yang digunakan (Majid,2011: 39).

d). Manfaat Silabus

Silabus memiliki manfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengolahan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian (Majid, 2011 :40).

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a). Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau dua lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Sri ,2012 :8).

Dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Sebagai acuan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas atau diajarkan kepada siswa.

b). Cara Pengembangan RPP

- (1) Mengisi kolom identitas.
- (2) Menentukan alokasi waktu.
- (3) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator sesuai silabus yang telah disusun.
- (4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, serta indikator.
- (5) Mengidentifikasi materi standar (merupakan uraian materi pokok).
- (6) Menentukan metode pembelajaran.
- (7) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.
- (8) Menentukan sumber belajar.
- (9) Menyusun kriteria penilaian.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran (Wina, 2013: 29) .

Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pembelajaran *Project Based learning*.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh *The George Educational Foundation* (dalam Sugiyono, 2016:216) adalah sebagai berikut:

- 1) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial yaitu pertanyaan yang dapat mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik dan memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktifitas.
- 2) Mendesain rencana proyek yaitu perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antar guru dan peserta didik, dalam menentukan aturan main pengerjaan proyek .pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk menentukan judul proyek yang sesuai dengan materi dan permasalahannya.
- 3) Membuat jadwal yaitu tahap ketika guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
- 4) Memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek, guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktifitas peserta didik selama penyelesaian proyek.
- 5) Menilai hasil yaitu penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar dan tujuan belajar

- 6) Mengevaluasi pengalaman yaitu guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktifitas dan hasil akhir proyek yang sudah dijalankan. Pada akhir proses pembelajaran guru dan peserta didik melakukan proses evaluasi baik secara individu maupun kelompok.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*asesmen*) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan (Sahlan, 2013: 8).

Dalam dunia pendidikan memang terdapat dua pengertian tentang penilaian yaitu penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar siswa serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan. (sahlan, 2013 :10).

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan. Adapun teknik evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi formatif dan sumatif.

- (1) Evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pembelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk”, sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.
- (2) Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pembelajaran selesai diberikan (berakhir), dengan kata lain evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi sumatif ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik, setelah mereka menempuh

program pengajaran dalam jangka waktu tertentu
(Sudjijono, 2011: 23).

Secara rinci klasifikasi tujuan (yang mengacu pada taksonomi Bloom) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif menitik beratkan pada proses intelektual peserta didik. Dengan kata lain, aspek kognitif ini mencakup semua tujuan yang bersangkutan dengan proses intelektual peserta didik Bloom mengemukakan jenjang-jenjang tujuan kognitif, mulai dari tingkatan sederhana sampai ke tingkatan yang paling kompleks sebagai berikut.

Tingkatan pertama, pengetahuan (*knowledge*), merupakan tingkatan terendah, yakni berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya, dari fakta sampai ke teori yang menyangkut informasi yang bermanfaat, seperti istilah umum, fakta-fakta khusus, metode dan prosedur, konsep dan prinsip. Apa yang diketahui hanyalah sekedar informasi yang dapat diingat kembali dan sekedar menuntut hafalan.

Tingkatan kedua, pemahaman (*comprehension*), yakni kemampuan untuk memahami arti suatu bahan pengetahuan atau ide tanpa melihat seluruh implikasinya, seperti menerjemahkan, menafsirkan, merangkum, membaca grafik.

Tingkatan ketiga, penerapan (*aplication*), yakni mencakup penggunaan abstraksi didalam situasi yang khusus atau konkrit. Dengan kata lain, kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru yang nyata. Misalnya menerapkan suatu dalil, metode, konsep atau teori ke situasi praktis.

Tingkatan keempat, analisis (*analysis*), kemampuan menguraikan atau merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami dan jelas, meliputi identifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan antar bagian-bagian, mengenali prinsip-prinsip organisasi. Seperti bila seorang peserta didik membedakan fakta dari opini dalam artikel.

Tingkatan kelima, sitesis (*synthesis*), kemampuan untuk mengkombinasikan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru dan asli, yang menitik beratkan pada tingkah laku kreatif dengan cara menformulasikan pola dan struktur baru berdasarkan atas berbagai informasi atau fakta.

Tingkatan keenam, evaluasi (*evaluation*), sebagai tingkatan tertinggi yang berhubungan dengan kemampuan menguraikan perilaku dimana penilaian diadakan terhadap bahan atau metode yang digunakan. Kriteria dapat ditentukan oleh peserta didik sendiri atau orang lain. Misalnya men

entukan mutu karangan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Sahlan, 2013: 20)

2) Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial, Krathwohl mengembangkan aspek ini secara hirarki adalah sebagai berikut.

Tingkatan pertama, penerimaan (*receiving*), sebagai tingkatan paling rendah yang berhubungan dengan dengan suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima, perhatian terpilih. Contohnya kegiatan belajar, membaca buku, menulis dan sejenisnya. Kegiatan ini meliputi (1) mendengar dengan penuh perhatian, (2) menunjukkan kesadaran pentingnya belajar, (3) menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan sosial, (4) menerima perbedaan ras dan budaya dan (5) memperhatikan dengan sungguh-sungguh kegiatan dikelas.

Tingkatan kedua, merespon (*responding*), berkaitan dengan penerimaan untuk menanggapi kepada peran serta aktif dalam kegiatan tertentu. Misalnya melaksanakan pekerjaan rumah serta mentaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, tugas khusus atau membantu pekerjaan orang tua.

Tingkatan ketiga, menilai dan menghargai (*valuing*), berkaitan dengan penerimaan terhadap nilai tertentu. Misalnya kepercayaan terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan kerja untuk melakukan peningkatan kehidupan sosial, atau apresiasi terhadap sesuatu.

Tingkatan keempat, pengorganisasian (*organization*), merupakan penerimaan individu terhadap bermacam-macam nilai yang berbeda-beda dari sesuatu sistem nilai tertentu yang sifatnya lebih tinggi. Misalnya menyadari tentang pentingnya keselarasan antara hak dan kewajiban, memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan sendiri, bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan dan menyadari peranan perencanaan dalam pemecahan masalah.

Tingkatan kelima, pengkarakterisasian dari nilai atau kelompok nilai (*characterization by value complex*), merupakan tingkatan domain afektif tertinggi. Tingkatan ini merupakan kemampuan individu yang memiliki sistem nilai untuk menyelaraskan perilaku individu sesuai dengan sistem nilai tertentu. Seperti bersikap objektif (Sahlan, 2013: 22).

3) Aspek psikomotorik

Aspek ini berhubungan dengan keterampilan (*skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik, misalnya bermain biola, menyetik dan sejenisnya. Dengan kata lain, kecakapan yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan. Domain ini mempunyai tingkatan sebagai berikut.

Tingkatan pertama, persepsi(*perception*), sebagai tingkatan terendah yang berhubungan dengan penggunaan indera dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Seperti mendengarkan suara musik dengan tarian tertentu, mengenal kerusakan-kerusakan benda dihubungkan dengan suaranya.

Tingkatan kedua, kesiapan (*set*), berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk mengerjakan suatu kegiatan tertentu. Kesiapan ini meliputi kesiapan mental, jasmani atau emosi dalam melakukan tindakan.

Tingkatan ketiga, mekanisme(*mechanism*), respon fisik yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan. Gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran. Seperti menulis halus, kepandaiaan menari, melukis dan sejenisnya.

Tingkatan keempat, respon terbimbing(*guided respon*), berkaitan dengan peniruan seseorang dengan kegiatan tertentu. Misanya mengikuti, mengulangi, melakukan dan sejenisnya terhadap perbuatan orang lain.

Tingkatan kelima, respon yang kompleks(*complex overt response*), berhubungan dengan penampilan motorik dengan keterampilan penuh, cepat dengan hasil baik seperti kemahiran menyetir mobil.

Tingkatan keenam, penyesuaian (*adaptation*), berkenaan dengan keterampilan individu yang sudah berkembang sehingga orang yang bersangkutan dapat merubah pol gerakannya dengan situasi baru. Seperti orang yang bermain bulu tangkis, tenis dan sejenisnya.

Tingkatan ketujuh, penciptaan(*origination*), sebagai tingkatan tertinggi dalam aspek psikomotorik yang menunjukkan penciptaan pada gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu, di mana gerakan tadi biasanya dapat dilakukan oleh orang yang mempunyai keterampilan tinggi. Misalnya menciptakan lagu, tari, pencipta mode, dan sejenisnya (Sahlan, 2013: 23).

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu sarana pokok dalam pengembangan ilmu pengetahuan teknologi. Hal ini disebabkan oleh karena penelitian bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran secara sistematis, metodologis dan konsisten. Melalui proses penelitian tersebut diadakan analisa dan konstruksi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menentukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus dalam konteks yang dibedakan dengan penelitian kuantitatif (Tohirin, 2012:1). Penelitian kualitatif sering diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang mengamati suatu permasalahan secara sistematis dan menggambarkan

permasalahan yang sedang terjadi. Penelitian kualitatif deskriptif ditunjukkan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu tentang suatu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini (Mahmud, 2011:100).

Pendekatan dan jenis penelitian pada penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

B. Lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMP Negeri 07 Jember. Berlokasi di Jalan Cendrawasih No. 22 Jember. Alasan peneliti memilih sekolah ini dikarenakan SMP Negeri 07 merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini menfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Nana, 2011:101).

Subjek penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan subjek yang benar-benar mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun subjek penelitian yang ditetapkan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Kepala SMP Negeri 07 Jember, yaitu Bapak Syaiful Bahri M.Pd .
2. Guru Pendidikan Agama Islam, selaku pendidik yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 07 jember.
3. Peserta didik kelas VII SMP Negeri 07 Jember, selaku objek dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 07 jember.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Wawancara

Menurut Esterbeg (dalam Sugiyono, 2016:317) mendefinisikan wawancara sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting, in communication and joint construction of meaning about particular topic.*”

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab ,sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun data yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dengan metode *Project Based Learning* di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas VII dengan metode *Project Based Learning* di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas VII dengan metode *Project Based Learning* di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau penyelidikan terhadap suatu permasalahan yang dijadikan sebagai objek penelitian. (Margono,2005:125) pengamatan yang sistematis terhadap obyek penelitian.yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan terhadap obyek penelitian. Sedangkan jenis observasi yang digunakan adalah observasi peartisipasi pasif (*passive participation*): *means tehe research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.(Sugiyono, 2016:312).

Adapun data yang didapatkan dengan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan guru PAI di SMP Negeri 7 Jember.
- 2) Keadaan siswa di SMP Negeri 7 Jember.
- 3) Kegiatan proses belajar mengajar dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.
- 4) Data lain yang mendukung yang dapat diperoleh melalui teknik observasi.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan sebuah informasi pada penelitian yang bersumber pada tulisan (*paper*) ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu dari asal kata dokumen, yang berarti barang –barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan ,notulen rapat, dan catatan harian (Suharsini, 2010:201).

Adapun yang ingin di dapatkan peneliti dalam teknik dokumentasi adalah:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran guru PAI dan budi pekerti.
- b. Sejarah lembaga SMP Negeri 07 Jember
- c. Visi misi lembaga SMP Negeri 07 Jember
- d. Data pendidik dan peserta didik lembaga SMP Negeri 07 Jember
- e. Struktur sekolah lembaga SMP Negeri 07 Jember
- f. Dokumentasi yang berhubungan proses Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan metode *Project Based Learnig* SMP 07 Jember.

E. Analisis data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi (Kasiram,2008:119).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016:337) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

1. *Data Reduction (Reduksi data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, makin lama peneliti dilapangan maka jumlah data makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data mengenai tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* melakukan penelitian selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display (penyajian data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut

maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018 dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah data-data tentang tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018 dipaparkan, kemudian peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan lapangan kemudian peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

F. Keabsahan data

Untuk menguji validasi data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono,2011: 241).

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016:373).

G. Tahapan-tahapan penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian (Moleong, 2010:127). Menurut Meleong ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
2. Tahap kegiatan lapangan
3. Tahap analisis data

Dengan demikian tahap- tahap penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan dilapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap analisis data
 - a. Menganalisa data yang diperoleh
 - b. Menyajikan data dalam bentuk laporan.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu sarana pokok dalam pengembangan ilmu pengetahuan teknologi. Hal ini disebabkan oleh karena penelitian bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran secara sistematis, metodologis dan konsisten. Melalui proses penelitian tersebut diadakan analisa dan konstruksi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menentukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus dalam konteks yang dibedakan dengan penelitian kuantitatif (Tohirin, 2012:1). Penelitian kualitatif sering diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang mengamati suatu permasalahan secara sistematis dan menggambarkan

permasalahan yang sedang terjadi. Penelitian kualitatif deskriptif ditunjukkan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu tentang suatu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini (Mahmud, 2011:100).

Pendekatan dan jenis penelitian pada penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

B. Lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMP Negeri 07 Jember. Berlokasi di Jalan Cendrawasih No. 22 Jember. Alasan peneliti memilih sekolah ini dikarenakan SMP Negeri 07 merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini menfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Nana, 2011:101).

Subjek penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan subjek yang benar-benar mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun subjek penelitian yang ditetapkan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Kepala SMP Negeri 07 Jember, yaitu Bapak Syaiful Bahri M.Pd .
2. Guru Pendidikan Agama Islam, selaku pendidik yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 07 jember.
3. Peserta didik kelas VII SMP Negeri 07 Jember, selaku objek dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 07 jember.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Wawancara

Menurut Esterbeg (dalam Sugiyono, 2016:317) mendefinisikan wawancara sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting, in communication and joint construction of meaning about particular topic.*”

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab ,sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun data yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dengan metode *Project Based Learning* di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas VII dengan metode *Project Based Learning* di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas VII dengan metode *Project Based Learning* di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau penyelidikan terhadap suatu permasalahan yang dijadikan sebagai objek penelitian. (Margono,2005:125) pengamatan yang sistematis terhadap obyek penelitian.yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan terhadap obyek penelitian. Sedangkan jenis observasi yang digunakan adalah observasi peartisipasi pasif (*passive participation*): *means tehe research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.(Sugiyono, 2016:312).

Adapun data yang didapatkan dengan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan guru PAI di SMP Negeri 7 Jember.
- 2) Keadaan siswa di SMP Negeri 7 Jember.
- 3) Kegiatan proses belajar mengajar dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.
- 4) Data lain yang mendukung yang dapat diperoleh melalui teknik observasi.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan sebuah informasi pada penelitian yang bersumber pada tulisan (*paper*) ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu dari asal kata dokumen, yang berarti barang –barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan ,notulen rapat, dan catatan harian (Suharsini, 2010:201).

Adapun yang ingin di dapatkan peneliti dalam teknik dokumentasi adalah:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran guru PAI dan budi pekerti.
- b. Sejarah lembaga SMP Negeri 07 Jember
- c. Visi misi lembaga SMP Negeri 07 Jember
- d. Data pendidik dan peserta didik lembaga SMP Negeri 07 Jember
- e. Struktur sekolah lembaga SMP Negeri 07 Jember
- f. Dokumentasi yang berhubungan proses Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan metode *Project Based Learnig* SMP 07 Jember.

E. Analisis data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi (Kasiram,2008:119).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016:337) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

1. *Data Reduction (Reduksi data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, makin lama peneliti dilapangan maka jumlah data makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data mengenai tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* melakukan penelitian selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display (penyajian data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut

maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018 dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah data-data tentang tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018 dipaparkan, kemudian peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan lapangan kemudian peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

F. Keabsahan data

Untuk menguji validasi data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono,2011: 241).

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016:373).

G. Tahapan-tahapan penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian (Moleong, 2010:127). Menurut Meleong ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
2. Tahap kegiatan lapangan
3. Tahap analisis data

Dengan demikian tahap- tahap penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan dilapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap analisis data
 - a. Menganalisa data yang diperoleh
 - b. Menyajikan data dalam bentuk laporan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMPN 7 Jember

SMP Negeri 7 Jember berdiri pada tanggal 28 November 1984, yang mana nama sebelumnya adalah SMPN Patrang. Pada awal berdirinya merupakan pilihan dari SMPN 3 Jember dan pada tahun 1986 berubah menjadi SMPN 7 Jember yang beralamat di Jalan Cendrawasih 22 Slawu Patrang. Sudah beberapa kali terjadi pergantian kepemimpinan kepala sekolah, yaitu:

- 1) Abdul Wahid
- 2) Ahmad Salam
- 3) Koesmijatin
- 4) Sri Nurjati
- 5) Dra. Atiyah, S.Pd, M.Psi
- 6) Dra. Hj. Nuryati
- 7) Drs. Sunaryono
- 8) Drs. Syaiful Bahri, M.Pd

2. Profil SMPN 07 Jember

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMPN 7 JEMBER
NSS : 2,01052E+11

NPSN : 20523892

Status Sekolah : Negeri

Bentuk Pendidikan : SMP

Alamat : Jl. Cendrawasih 22

RT : 0

RW : 0

Nama Dusun : Slawu

Desa/Kelurahan : Slawu

Kode Pos : 68116

Kecamatan : Kec. Patrang

Kabupaten/Kota : Kab. Jember

Propinsi : Prop. Jawa Timur

Nomor Telepon : 486475

Nomor Fax : 428567

Email : smp7jember@gmail.com

Website :

SK Pendirian Sekolah : 188.45/330/1.12/2015

Tanggal SK Pendirian : 2015-09-29

SK Izin Operasional : 188.45/330/1.12/2015

Tanggal SK Izin Operasional : 2015-09-29

SK Akreditasi :

Tanggal SK Akreditasi : 2015-01-01

Nama Bank : JATIM
Cabang/KCP/Unit : JEMBER
Nomor Rekening : 32920501
Rekening Atas Nama : SMP NEGERI 7 JEMBER
Nama Kepala Sekolah : Syaiful Bahri

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SMPN 07 Jember

Berakhlaqul karimah, prestasi tinggi, inovatif dan berwawasan lingkungan sehat

b. Misi SMPN 07 Jember

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pembinaan dan diklat yang berorientasi pada penguasaan teknologi informasi.
- 2) Menciptakan lulusan yang berprestasi tinggi dan berakhlaqul karimah.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif , kreatif, dan efisien dengan melaksanakan inovasi pembelajaran berdasarkan *contextual teaching dan learning* (CTL).
- 4) Mengembangkan kurikulum yang mendayagunakan lingkungan sekolah dan berstandar nasional dengan sitem penilaian yang transparan dan objektif.

- 5) Mengembangkan semua potensi diri, bakat, minat, dan kreatifitas siswa secara terpaduan berkesinambungan melalui optimalisasi kegiatan ekstra olahraga dan seni.
- 6) Mewujudkan sarana daprasarana yang lengkap dan menunjang kegiatan pembelajaran.
- 7) Mewujudkan sekolah sehat dengan menggalakkan kegiatan kebersihan dan kepedulian lingkungan hidup.
- 8) Menciptakan menejemen sekolah yang transparan dalam pengelolaan dan pembiayaan sekolah dengan menggalang partisipasi sekolah.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data ini di dalamnya akan mendeskripsikan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018. Sebagaimana dijelaskan di bab III bahwa penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018, di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran. Seorang peneliti akan mendiskripsikan data-data yang telah didapatkannya sesuai dengan

fokus penelitian yang akan dibahas . Adapun data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* dilaksanakan sebelum proses pembelajaran di kelas berlangsung, seorang guru bertanggung jawab dalam merencanakan hal-hal yang akan dilaksanakan di kelas dengan membuat sebuah pedoman pembelajaran yakni silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

“Seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran membuat suatu perencanaan mengacu pada Permendikbud No 22 Tahun 2016, sehingga seorang guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan suatu kewajiban sebelum pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan”(Fitriawan, 15 Februari 2018)

“seorang guru setiap awal semester mempunyai kewajiban untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan mengacu kepada kalender pendidikan. Adapun latar belakang menggunakan PBL (*Project Based Learning*) adalah sebuah tuntutan bagi seorang guru untuk menggunakan metode yang menyenangkan dan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman materi tergantung keaktifan dan kreatifitas peserta didik”. (Ulfa, 24 Februari 2018)

“Merumuskan sebuah perencanaan diawal semester dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya berisikan materi yang akan diajarkan, kompetensi inti maupun kompetensi dasar, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, metode yang akan digunakan, serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran”. Serta penggunaan metode PBL (*Project Based Learning*) adalah salah satu cara untuk mengeksplor atau mengembangkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas”.(Fitriawan, 15 Februari 2018).

“Kurikulum 2013 menuntut keaktifan peserta didik dan seorang guru memberikan peluang untuk mengembangkan kemampuannya, sehingga seorang peserta didik bekerja aktif dalam proses pembelajaran berlangsung”(Salim, 5 Maret 2018).

Perencanaan pembelajaran dibuat sejak awal tahun pelajaran berlangsung, seorang guru membuat perencanaan mencakup mata pelajaran yang akan disampaikan selama satu semester, metode yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, alokasi waktu kompetensi inti dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada kalender pendidikan (waktu libur ataupun waktu efektif). Konsep pembelajaran *Project Based Learning* bertujuan untuk menuntut keaktifan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas seorang guru hanya sebagai fasilitator di dalamnya. sehingga dengan mengembangkan kompetensi peserta didik yang dimilikinya maka Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar akan tercapai.

“Dalam merencanakan tujuan pembelajaran metode *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan pada materi, karena pada KI KD tersebut sudah mencakup empat ranah yang harus dicapai (sikap spiritual, sikap sosial, kognitif, dan psikomotorik). Pada penentuan materi dalam penggunaan metode tsb adanya kekhususan untuk melaksanakannya yaitu materi yang sering kita jumpai pada masyarakat contoh pada materi (sholat jumat: bilal, khotib, makmum) pada dasarnya semua komponen sebagai proyek yang dapat dilihat dan dinilai oleh seorang guru bagaimana seorang khotib berkhotbah dg baik dengan syarat-syarat, bagaimana bilal dan bagaimana makmum bersikap pada waktu sholat jumat”.(Fitriawan, 15 Februari 2018)

“Dalam menentukan tujuan pembelajaran *Project Based learning* berpedoman pada KI KD yang terdapat pada materi yang diajarkannya, karena pada dasarnya semua konsep metode yang digunakan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan tidak adanya penentuan ciri khusus dalam penggunaan metode PBL sehingga semua materi dapat digunakannya atas dasar pemahaman atas materi tersebut dan mengaplikasikannya dalam keseharian”.(Ulfa, 24 Februari 2018).

Perencanaan tujuan *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan pada materi, karena pada KI KD tersebut sudah mencakup empat ranah yang harus dicapai (sikap spiritual, sikap sosial, kognitif, dan psikomotorik) sehingga dalam pembelajaran seorang siswa dapat berkembang dengan menguasai materi yang diajarkan sesuai KI KD yang telah ditentukan.

Penggunaan metode *Project Based Learning* dalam penyampaian materi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan menghasilkan suatu kekhususan

tersendiri dengan menggunakan metode tersebut, karena metode PBL akan mengarahkan kepada keaktifan peserta didik dalam memahami pelajaran. Penentuan materi dalam penggunaan metode *Project Based Learning* tidak adanya ketentuan khusus untuk menggunakannya, pada hakekatnya semua materi bisa menggunakan metode tersebut atas dasar adanya penerapan dalam kesehariannya.

Perencanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dengan metode *Project Based Learning* dapat dilihat dalam sebuah RPP yang tercantum didalamnya, dalam proses merumuskan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan pada materi yang akan diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai. Bahwa dalam penggunaan metode *project Based Learning* dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII lebih sering digunakan pada materi yang bersifat ibadah dan sering kita jumpai dalam kehidupan masyarakat, contoh pada materi sholat jumat, sholat jama' dan qhasar dan sebagainya. Karena tujuan utama dalam pembelajaran dengan metode ini untuk memahami dan dapat diaplikasikan di kehidupan kesehariannya (Dokumentasi, 19 Februari 2018).

Dari beberapa data yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan, bahwa Seorang guru dalam proses pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dan

Budi pekerti di kelas sudah melaksanakan tugasnya yakni pembuatan perencanaan dari penentuan tujuan, metode yang digunakan, media, serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Selain itu dalam merencanakan tujuan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning* menyesuaikan dengan KI KD materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan harapan. Serta penggunaan metode tersebut sangatlah tepat digunakan pada materi yang bersifat ibadah karena sering kita jumpai di dalam masyarakat. Proses perencanaan proyek atau tugas yang harus diselesaikan seorang guru hanya memberikan teknik-tekniknya dan peserta didik mengembangkannya bersama kelompoknya

2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII, Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Project Based Learning* diawali dengan seorang guru memberikan sebuah wawasan materi yang akan di pelajari, sehingga seorang peserta didik akan tergambar dalam fikiran dan berpikir akan hal tersebut. Guru atau pendidik memberikan sebuah penentuan proyek atau tugas yang harus dikerjakan, serta menentukan waktu terakhir untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Pada pelaksanaan metode *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, keaktifan, dan kreatifitas yang dimilikinya sehingga terwujud hasil yang diinginkan sesuai materi yang diajarkan. seorang guru hanyalah sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didiknya untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan tercapai tujuan pembelajaran yang di cita-citakan.

“pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* merupakan metode yang menekankan keaktifan serta kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik yang dimilikinya” (Fitriawan, 19 Februari 2018). “”

“pembelajaran dengan metode PBL (*Project Based Learning*) merupakan metode yang berpusat pada peserta didik dan pendidik hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran berlangsung dikelas guru hanya memberikan arahan hal-hal yang dilaksanakannya dan peserta didik bersikap mandiri dalam penyelesaian tugasnya” (Ulfa, 24 Februari 2018).

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas VII bahwasannya dalam pembelajaran di kelas berlangsung seorang guru hanya sebagai fasilitator demi berjalannya pembelajaran di kelas, sedangkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Observasi, 3 Maret 2018).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas VII dengan menggunakan metode *Project Based Learning* di SMP Negeri 07 Jember dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu:

1) Kegiatan pendahuluan

“Dalam kegiatan pendahuluan disini dilakukan sebagaimana biasanya, guru menyampaikan salam, membaca doa dan Asmaul Husna secara bersamaan, mengecek keadaan siswa dengan membaca presensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah melaksanakan kegiatan itu semua lalu melanjutkan pembelajaran inti”. (Fitriawan, 19 Februari 2018).

“Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh seorang guru yakni dengan diawali membaca doa lalu melakukan kegiatan yang merangsang peserta didik dalam penanaman moral contoh pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti diawali dengan membaca Asmaul Husna dan Bahasa Indonesia dengan membaca puisi ataupun bernyanyi bersama-sama yang mengandung arti pendidikan karakter didalamnya”. (Salim, 5 Maret 2018).

Kegiatan pendahuluan berawal guru masuk ke dalam kelas dan memberi salam kepada siswa. Guru memimpin Do'a dan pembacaan Asma'ul husna secara bersama-sama, kemudian guru mengulas kembali materi yang telah lalu untuk mengingat kembali secara bersama dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai materi

yang diajarkan. Kemudian proses mengajar dimulai.(Observasi, 3 Maret 2018).

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan pada pembelajaran Pendidikan agama dan Budi pekerti kelas VII di SMP Negeri 07 Jember dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjadi rutinitas sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas dimulai.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti ini berisikan sebuah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai metode yang digunakan oleh seorang guru, metode yang digunakan yakni metode *Project Based Learning*. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

”Pelaksanaan pembelajaran dengan *Project Based Learning* berpedoman dengan Buku guru yang tersedia, pelaksanaannya diawali dengan membuat kelompok dalam pembelajaran sehingga ada beberapa kelompok di dalam kelas, memberikan wawasan sesuai materi, penentuan proyek atau tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik misalnya berupa video tentang materi terkait, buku portofolio dan lain sebagainya karena pada dasarnya dalam pembelajaran berlangsung atau ketika dilapangan seorang guru hanya sebagai fasilitator, menilai akan hasil tugas yang dihasilkan oleh peserta didik”. (Fitriawan, 19 Februari 2018)

“ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode *Project Based Learning* dalam pelaksanaannya berpedoman dengan RPP yang dibuat sebelumnya, pelaksanaannya diawali dengan membagi kelompok sesuai jumlah peserta didik, menyampaikan wawasan terkait materi yang diajarkan, menyampaikan tugas atau proyek sesuai kelompok masing. memberikan date line untuk memenuhi tugas, Mengevaluasi hasil dari setiap kelompok. Penerapan *Project*

Based learning pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti tidak mendetail hanya lebih menekankan memahami karya dan mengaplikasikan kesehariannya”.(Ulfa, 24 Februari 2018).

Bahwasannya seorang guru telah melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *Project Based learning* sehingga memberikan peluang banyak pada siswa dalam proses pembelajaran berlangsung serta dapat memahami lebih mudah materi yang diajarkan.(Akbar, 3 Maret 2018).

Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan metode *Project Based Learning* dalam pelaksanaannya didalam kelas, seorang guru mengawali dengan memberikan wawasan tentang materi yang akan diajarkan dengan memberikan pertanyaan yang sangat mendasar untuk memberikan rangsangan terhadap peserta didik, selanjutnya membentuk kelompok sesuai jumlah peserta didik yang terdapat didalamnya, menyusun kekegiatan proyek atau tugas yang harus dilaksanakan dan terakhir diselesaikan, misalnya dengan membuat video simulasi Sholat jumat berjamaah, dengan mempraktekan sholat jumat dengan membagi dan memberikan tugas masing-masing siswa yang harus dilaksanakan, seperti menjadi Bilal, Khatib, Imam, dan ma'mum setelah menyelesaikan tugas tersebut perwakilan kelompok menjelaskan di depan kelas dan tahap terakhir seorang guru mengevaluasi proses dan hasil proyek atau tugas yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. (Observasi, 3 Maret 2018).

Dari beberapa data yang peneliti dapatkan, dalam kegiatan inti pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dengan

metode *Project Based Learning*, dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dan melibatkan antara guru dan peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

3) Kegiatan penutup.

Setelah melakukan kegiatan inti seorang guru melakukan kegiatan penutup. Menurut hasil observasi (3 Maret 2018) peneliti guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- d. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

“Kegiatan penutup seorang guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan dan merefleksi materi yang sudah dilaksanakan, dan memberikan penilaian selama pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tugas serta ditutup dengan doa bersama”.(Fitriawan, 19 Februari 2018).

Kegiatan terakhir seorang guru memberikan seorang peserta didik peluang untuk menyimpulkan dari materi yang sudah disampaikan dibawah bimbingan guru serta melaksanakan refleksi dan evaluasi terhadap tugas yang telah di selesaikan oleh setiap individu maupun kelompok dan diakhiri dengan berdoa bersama”.(Ulfa, 24 Februari 2018).

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan penutup sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru dan siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama dan memberikan merefleksi serta penilaian terhadap hasil pembelajaran kemudian berdoa dan salam.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII, dilihat dari foto-foto yang terlampir beserta RPP yang telah ada bahwasanya pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan mengawalinya memberikan pertanyaan mendasar, pembagian kelompok, penentuan tugas secara kolaborasi dan memberikan jangka waktu dalam penyelesaiannya , serta pada akhir kegiatannya adanya evaluasi dari hasil yang telah diselesaikannya (Dokumentasi,19 Februari 2018).

Dengan demikian dari data yang didapatkan seorang peneliti dapat menyimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII, terdiri dari tiga tahapan yakni pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Dalam pendahuluan seorang guru mengawali dengan berdoa bersama-sama dan membagi kelompok, kegiatan inti seorang guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang digunakan yakni metode *Project Based learning*, dalam kegiatan penutup seorang guru merefleksi hasil kerja siswa dan memberikan penilaian sesuai pekerjaan atau hasil yang telah diselesaikannya.

3. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018 menggunakan evaluasi formatif dan sumatif, di dalamnya terdapat tiga ranah yang harus dilaksanakan dalam proses penilaian tujuan pembelajaran dari aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik.

“Proses penilaian yang kita dapatkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* sudah mencakup tiga aspek yang dicapai. Dalam menilai dari aspek afektif adanya kerja sama antar teman dalam penyelesaian tugas atau proyek termasuk penilaian proses atau formatif sedangkan aspek kognitif dengan pemahaman karya yang dibuat/dikerjakan, dan aspek psikomotorik keterampilan /hasil karya yang dibuat oleh siswa merupakan evaluasi sumatif yang dilaksanakan diakhir pembelajaran”(Ulfa,24 Februari 2018).

“Dalam penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* sudah mencakup ketiga aspek tersebut. Aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik termasuk dalam menentukan penilaian proses dan hasil bahkan jika penilaian proses sudah cukup dan sesuai standart penilaian maka tidak diwajibkan dengan penilaian akhir ”.(Fitriawan, 19 Februari 2018).

Proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII SMP Negeri 07 Jember dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena pada saat pembelajaran peserta didik dapat dilihat

dari keaktifan dan kreatifitas serta kerjasama dalam menyelesaikan tugas tersebut. Bagaimana peserta didik menjadi Bilal, Khatib, Imam, dan ma'mum. Pada pelaksanaan evaluasi tiga aspek yang tercantum dalam tujuan pembelajaran yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik sudah ada didalamnya. (observasi, 3 Maret 2018).

Pada pelaksanaan evaluasi dilihat dari dokumentasi-dokumentasi yang telah ada, pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran dengan metode *Project Based Learning*, dilaksanakan menggunakan evaluasi ketika proses berjalannya pembelajaran serta evaluasi pada akhir pembelajaran yaitu berupa hasil dari tugas yang telah diselesaikannya(Dokumentasi,19 Februari 2018)

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan, bahwasannya dalam Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018 seorang guru menggunakan evaluasi formatif penilaian ketika proses dengan menilai perilaku peserta didik ketika berjalannya sebuah pembelajaran saat proses penyelesaian tugas dan evaluasi sumatif diakhir pembelajaran dengan ulangan tertulis yang didalamnya mencakup dari ketiga klasifikasi tujuan pembelajaran yang diharapkan, yakni dari aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas gagasan peneliti mengenai keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap di lapangan, dalam hal ini mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember Tahun pelajaran 2017/2018. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut pembahasan temuan yang dihasilkan dari penelitian.

1. **Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.**

Seorang guru dalam proses pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di kelas sudah melaksanakan tugasnya yakni pembuatan perencanaan dari penentuan tujuan, metode yang digunakan, media, serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Selain itu dalam merencanakan tujuan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning* menyesuaikan dengan KI KD materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan harapan. Serta penggunaan metode tersebut sangatlah tepat digunakan pada materi yang bersifat ibadah karena sering kita jumpai di dalam masyarakat. Proses perencanaan proyek atau tugas yang harus diselesaikan seorang guru hanya

memberikan teknik-tekniknya dan peserta didik mengembangkannya bersama kelompoknya.

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Namun, perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2011: 15).

Sebelum pelaksanaan seorang guru harus mempersiapkan perencanaan diantara sebuah RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus. Yang didalamnya berisi dari desain pembelajaran yang dibuat yaitu penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan .

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau dua lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Sri ,2012 :8).

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII, sudah dilaksanakan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran berlangsung dikelas. Guru dalam menentukan tujuan pembelajaran menggunakan metode tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum

didalam materi yang akan diajarkan, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam merumuskan tugas atau proyek yang diselesaikan seorang guru hanya memberikan arahan hal-hal yang harus dilaksanakan dan peserta didik berkreasi sesuai kemampuan dan kerjasama antar sesama didalam masing-masing kelompoknya.

2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII, terdiri dari tiga tahapan yakni pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Dalam pendahuluan seorang guru mengawali dengan berdoa bersama-sama dan membagi kelompok, kegiatan inti seorang guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang digunakan yakni metode *Project Based learning*, dalam kegiatan penutup seorang guru merefleksi hasil kerja siswa dan memberikan penilaian sesuai pekerjaan atau hasil yang telah diselesaikannya.

Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII, diawali dengan seorang guru memberikan sebuah wawasan materi yang akan di pelajari, sehingga seorang peserta didik akan tergambar dalam fikiran dan berpikir akan hal tersebut. Guru atau pendidik memberikan sebuah penentuan proyek atau tugas yang harus dikerjakan, serta menentukan

waktu terakhir untuk menyelesaikan tugas tersebut. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep “*learning by doing*”, yaitu proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan peserta didik tentang cara melakukan sesuatu dan cara mencapai tujuan.

Pembelajaran di kelas seorang guru berpedoman pada RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan buku pedoman guru, di dalamnya terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Project Based Learning*, Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh *The George Educational Foundation* (dalam Sugiyono, 2016:216) adalah sebagai berikut:

- a. Dimulai dengan pertanyaan yang esensial yaitu pertanyaan yang dapat mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik dan memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktifitas.
- b. Mendesain rencana proyek yaitu perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antar guru dan peserta didik, dalam menentukan aturan main pengerjaan proyek .pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk menentukan judul proyek yang sesuai dengan materi dan permasalahannya.
- c. Membuat jadwal yaitu tahap ketika guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

- d. Memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek, guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktifitas peserta didik selama penyelesaian proyek.
- e. Menilai hasil yaitu penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar dan tujuan belajar
- f. Mengevaluasi pengalaman yaitu guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktifitas dan hasil akhir proyek yang sudah dijalankan. Pada akhir proses pembelajaran guru dan peserta didik melakukan proses evaluasi baik secara individu maupun kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* dalam penerapannya dikelas tidak sedetail sesuai tahapan-tahapan yang tercantum pada teori jika diterapkan pada mata pelajaran IPA dan mata pelajaran yang lainnya. Yakni seorang guru mengawali dengan memberikan wawasan tentang materi yang akan diajarkan dengan memberikan pertanyaan yang sangat mendasar untuk memberikan rangsangan terhadap peserta didik, selanjutnya membentuk kelompok sesuai jumlah peserta didik yang terdapat didalamnya, menyusun kekegiatan proyek atau tugas yang harus dilaksanakan dan terakhir diselesaikan, misalnya dengan membuat video simulasi Sholat jumat berjamaah, dengan mempraktekan sholat jumat dengan membagi dan memberikan tugas masing-masing siswa yang harus dilaksanakan, seperti menjadi Bilal, Khatib, Imam, dan ma'mum setelah menyelesaikan tugas tersebut tahap terakhir seorang guru mengevaluasi

proses dan hasil proyek atau tugas yang telah dilaksanakan oleh peserta didik.

3. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil kerja siswa yang didalamnya sudah mencakup tiga ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik dalam sebuah pembelajaran yang sudah dilaksanakannya. dalam penilaian proses seorang guru mengevaluasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung menilai bagaimana peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya dari aspek afektif yakni sikap peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya sikap kerjasama, tanggung jawab dll, pada aspek kognitif bagaimana peserta didik memahami pada proyek atau tugas yang dilaksanakannya dan pada aspek psikomotorik bagaimana kreasi seorang peserta didik dalam penyelesaian tugas tersebut. Dan pada akhir pembelajaran dilaksanakan evaluasi berupa tes tulis atupun penilaian hasil dari tugas yang telah diselesaikannya.

Pada evaluasi pendidikan terdapat dua macam evaluasi yang harus dilaksanakan yaitu Evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu

dilaksanakan pada setiap kali satuan program pembelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk”, sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pembelajaran selesai diberikan (berakhir), dengan kata lain evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi sumatif ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik, setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu. (Sudjijono, 2011: 23).

Ketika pelaksanaan evaluasi pembelajaran didalamnya terdapat aspek-aspek yang harus dicapai yang sesuai dengan klasifikasi tujuan pembelajaran, yakni aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Aspek afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan pertama, penerimaan (*receiving*), sebagai tingkatan paling rendah yang berhubungan dengan dengan suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima, perhatian terpilih. Tingkatan kedua, merespon (*responding*), berkaitan dengan penerimaan untuk menanggapi kepada peran serta aktif dalam kegiatan tertentu. Tingkatan ketiga, menilai dan menghargai (*valuing*), berkaitan dengan penerimaan terhadap nilai tertentu. Tingkatan keempat, pengorganisasian (*organization*), merupakan penerimaan individu terhadap bermacam-macam nilai yang berbeda-beda dari sesuatu sistem nilai tertentu yang

sifatnya lebih tinggi. Tingkatan kelima, pengkarakterisasian dari nilai atau kelompok nilai (*characterization by value complex*), merupakan tingkatan domain afektif tertinggi. Tingkatan ini merupakan kemampuan individu yang memiliki sistem nilai untuk menelaraskan perilaku individu sesuai dengan sistem nilai tertentu seperti bersikap objektif (Sahlan, 2013: 22).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* menurut tujuan pembelajaran pada aspek afektif sudah mencapai tingkatan yang kelima yakni pengkarakterisasian dari nilai atau kelompok nilai. yakni seorang peserta didik menjadi individu yang memiliki sikap sesuai dengan nilai sistem tertentu melalui kerja sama antar teman dalam menyelesaikan tugas dan dapat memahami dan mengaplikasikannya.

Pada klasifikasi tujuan pembelajaran yang kedua yaitu aspek kognitif. Aspek kognitif menitik beratkan pada proses intelektual peserta didik. Dengan kata lain, aspek kognitif ini mencakup semua tujuan yang bersangkutan dengan proses intelektual peserta didik. Bloom mengemukakan jenjang-jenjang tujuan kognitif, mulai dari tingkatan sederhana sampai ke tingkatan yang paling kompleks sebagai berikut. Tingkatan pertama, pengetahuan (*knowledge*), Tingkatan kedua, pemahaman (*comprehension*), Tingkatan ketiga, penerapan (*aplication*), Tingkatan keempat, analisis (*analysis*), Tingkatan kelima, sintesis (*synthesis*), Tingkatan keenam, evaluasi (*evaluation*) (Sahlan, 2013: 20).

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* menurut tujuan pembelajaran pada aspek kognitif sudah mencapai tingkatan evaluasi sebagai tingkatan tertinggi yang berhubungan dengan kemampuan menguraikan perilaku dimana penilaian diadakan terhadap bahan atau metode yang digunakan. Misalnya menilai karya yang dihasilkan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dapat melaksanakan tugasnya.

Pada aspek yang ketiga yang harus ada dalam sebuah evaluasi adalah Aspek psikomotorik. Aspek psikomotorik ini berhubungan dengan keterampilan (*skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik, misalnya bermain biola, mengetik dan sejenisnya. Dengan kata lain, kecakapan yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan. Domain ini mempunyai tingkatan sebagai berikut. Tingkatan pertama, persepsi(*perception*), Tingkatan kedua, kesiapan (*set*), Tingkatan ketiga, mekanisme (*mechanism*), Tingkatan keempat, respon terbimbing (*guided respon*), Tingkatan kelima, respon yang kompleks (*complex overt response*), Tingkatan keenam, penyesuaian (*adaptation*), Tingkatan ketujuh, penciptaan (*origination*) (Sahlan, 2013: 23).

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* menurut tujuan

pembelajaran pada aspek psikomotorik sudah mencapai tingkatan ketujuh penciptaan (*origination*), sebagai tingkatan tertinggi dalam aspek psikomotorik yang menunjukkan penciptaan sesuatu jadi pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* diharapkan seorang siswa dapat menghasilkan sesuatu dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi dan tugas yang disampaikan oleh guru. Misalnya pembuatan video simulasi sholat jumat dan keterampilan sejenisnya.

Jadi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* seorang guru dapat melaksanakan evaluasi dengan menggunakan evaluasi formatif dan sumatif didalamnya mencakup dari ketiga klasifikasi tujuan pembelajaran yang di harapkan, yakni dari aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Aspek afektif sudah mencapai tingkatan yang kelima yakni pengkarakterisasian dari nilai atau kelompok nilai, pada aspek kognitif sudah mencapai tingkatan evaluasi. Adapun pada aspek psikomotorik sudah mencapai tingkatan ketujuh penciptaan(*origination*).

IAIN JEMBER

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Metode *Project Based Learning* Kelas VII SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018, guru membuat sebuah perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran dalam merumuskan tugas atau proyek yang harus diselesaikan seorang guru berkolaborasi dengan siswa dan guru hanya memberikan arahan hal-hal yang harus dilaksanakan atau teknik-teknik dalam pembelajaran dan peserta didik berkreasi sesuai kemampuan dan kerjasama antar sesama kelompoknya.
2. Proses Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018 dalam penerapannya di kelas melalui beberapa langkah-langkah (1) seorang guru memberikan pertanyaan yang sangat mendasar untuk memberikan rangsangan terhadap peserta didik,(2) membentuk kelompok sesuai jumlah peserta didik yang terdapat didalamnya,3) menyusun kegiatan proyek atau

tugas yang harus dilaksanakan dan terakhir diselesaikan,(4) mengevaluasi proses dan hasil proyek atau tugas yang telah dilaksanakan oleh peserta didik.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *Project Based Learning* kelas VII SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018 seorang guru menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif didalamnya mencakup dari ketiga klasifikasi tujuan pembelajaran yang diharapkan, yakni dari aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

B. Saran

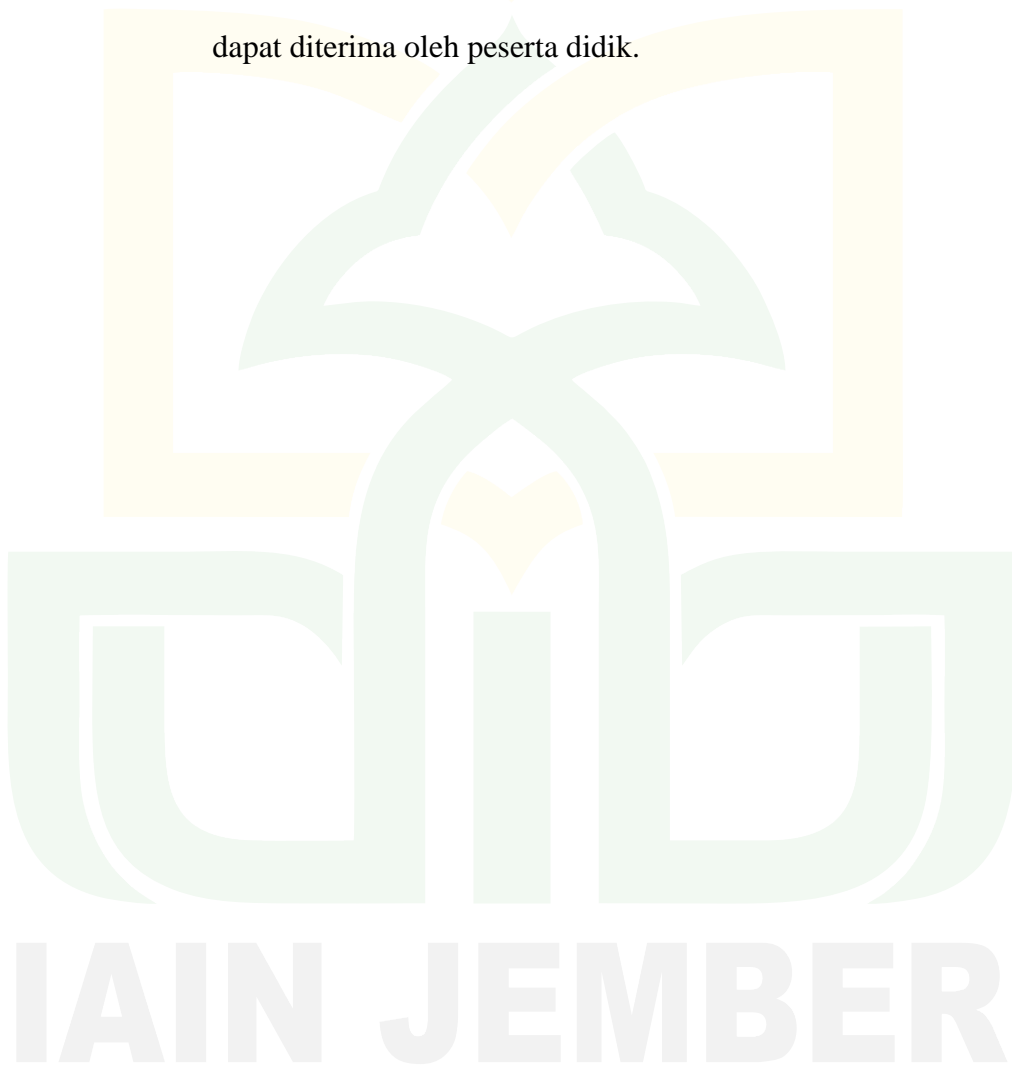
Berdasarkan pembahasan di atas dan berpijak pada hal-hal yang telah diteliti, seorang peneliti ingin memberikan saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kepala SMP Negeri 07 Jember

Hendaknya kepala sekolah sebagai manajer sekolah, agar senantiasa memfasilitasi guru dalam mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran yang sesuai kemampuan dan kebutuhan peserta didik dengan memberikan sebuah pelatihan-pelatihan agar terwujud pembelajaran yang efektif.

2. Guru PAI dan Budi pekerti SMP Negeri 07 Jember

- a. Hendaknya Guru menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Hendaknya guru selalu memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar terwujud pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima oleh peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zulaichah . *Perencanaan Pembelajaran PAI* 2008 .Jember: Madania Center Press.
- Ai Sri Nurhayati. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK*. Jakarta: Pustikom.
- Amarullah. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Kompetensi Perbaikan Sistem Pengapian Elektronik Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar”. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Aqib. Zainal dkk. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara .
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Juni Priansa, Donni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* . Bandung: Pustaka Setia.
- Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- _____. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Rosdakarya.
- Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2010 . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam (upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah)*. Bandung :PT.Remaja Rosdakarya
- Mujib, Abdul dkk. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Nata, Abuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rohmah, Nailatul. 2009 Upaya Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) Materi pokok Sistem pernapas pada manusia siswa kelas VIII MTS N Model Kebumen. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Sahlan. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* . Jember: STAIN Jember Press.
- Shihab, M. Quraish .2004. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran* . Jakarta :Lentera Hati.
- Suci, Anike. 2014. Penerapan Metode Proyek Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI. Jakarta . Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru.
- Sudijono,Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT .Bumi Aksara.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Tim penyusun. 2012. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rajawali.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional..
- Wina, Sanjaya. 2013. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.



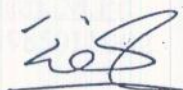


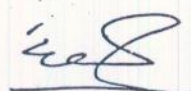

IAIN JEMBER


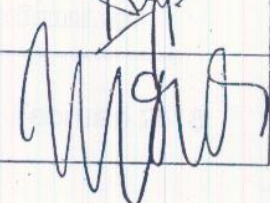
MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber data | Metode penelitian | Fokus penenelitian |
|---|--|---|--|---|--|--|
| PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DENGAN METODE PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 07 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018. | Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan metode pembelajaran Project Based learnin | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama islam kelas VII dengan metode Pembelajaran Berbasis Proyek. 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama islam kelas VII dengan metode Pembelajaran Berbasis Proyek. 3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama islam kelas VII dengan metode Pembelajaran Berbasis Proyek. | <ol style="list-style-type: none"> 1) Merancang Rencana pelaksanaan pembelajaran 1) Pertanyaan 2) Mendasar 3) Mendesain rencana proyek 4) Membuat jadwal 5) Monitoring 6) Menilai hasil 7) Mengevaluasi pengalaman 1) Ranah Afektif 2) Ranah Kognitif 3) Ranah Psikomotorik | <p>Subjek penelitian : siswa kelas VII SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018</p> <p>Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru mata pelajaran 3. sSiswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan: penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif 2. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Keabsahan data: Triangulasi sumber. Triangulasi teknik. | <p>Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan metode pembelajaran <i>Project Based Learning</i> di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018?</p> <p>Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan metode pembelajaran <i>Project Based Learning</i> di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018?</p> <p>Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan metode pembelajaran <i>Project Based Learning</i> di SMP Negeri 07 Jember tahun pelajaran 2017/2018?</p> |

JURNAL PENELITIAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Metode *Project Based Learning* kelas VII di SMP Negeri 07 Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018

| / Tanggal | Kegiatan | Nama Informan | Tanda Tangan |
|---------------|--|-----------------------------------|---|
| Februari 2017 | Menemui Kepala sekolah SMPN 07 Jember, meminta izin melakukan penelitian dan menyerahkan surat penelitian | Drs.Syaiful Bahri, M.Pd |  |
| Februari 2018 | Melakukan observasi, menemui guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 07 Jember untuk meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas. | Mukhtar Fitriawan Bilawal, M.Pd,I |  |
| Februari 2018 | Melakukan observasi, menemui guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 07 Jember untuk meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas. | Siti Maria Ulfa, S.Sos.I |  |
| Februari 2018 | Melakukan Observasi dan Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti mengenai perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Metode <i>Project Based Learning</i> | Mukhtar Fitriawan Bilawal, M.Pd,I |  |
| Februari 2018 | Melakukan Observasi dan Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti mengenai pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Metode <i>Project Based Learning</i> | Mukhtar Fitriawan Bilawal, M.Pd,I |  |
| Februari 2018 | Melakukan Observasi dan Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti mengenai perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Metode <i>Project Based Learning</i> | Siti Maria Ulfa, S.Sos.I, |  |
| Februari 2018 | Melakukan Observasi dan dokumentasi di dalam kelas mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Metode <i>Project Based Learning</i> | Mukhtar Fitriawan Bilawal, M.Pd,I |  |

| | | | |
|-----------|---|-------------------------|---|
| ret 2018 | Menemui Waka Kurikulum SMPN 07 Jember dan meminta data yang berkaitan dengan penelitian | Agus Salim S.Pd |  |
| aret 2018 | Meminta surat izin selesai penelitian kepada kepala SMPN 07 Jember. | Drs.Syaiful Bahri, M.Pd |  |



KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DENGAN METODE *PROJECT BASED LEARNING*



Seorang peserta didik menjadi seorang Bilal dalam pembuatan Video simulasi Praktek Sholat Jumat Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Metode *Project Based Learning*



Seorang peserta didik menjadi seorang Bilal adzan dan Khatib di atas mimbar dalam pembuatan Video simulasi Praktek Sholat Jumat Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Metode *Project Based Learning*



Seorang peserta didik menjadi Khatib berkhotbah diatas mimbar dalam pembuatan Video simulasi Praktek Sholat Jumat Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Metode *Project Based Learning*



Seorang peserta didik menjadi Ma'mum mendengarkan Khatib dalam pembuatan Video simulasi Praktek Sholat Jumat Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Metode *Project Based Learning*



Hasil Tugas dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Metode *Project Based Learning*

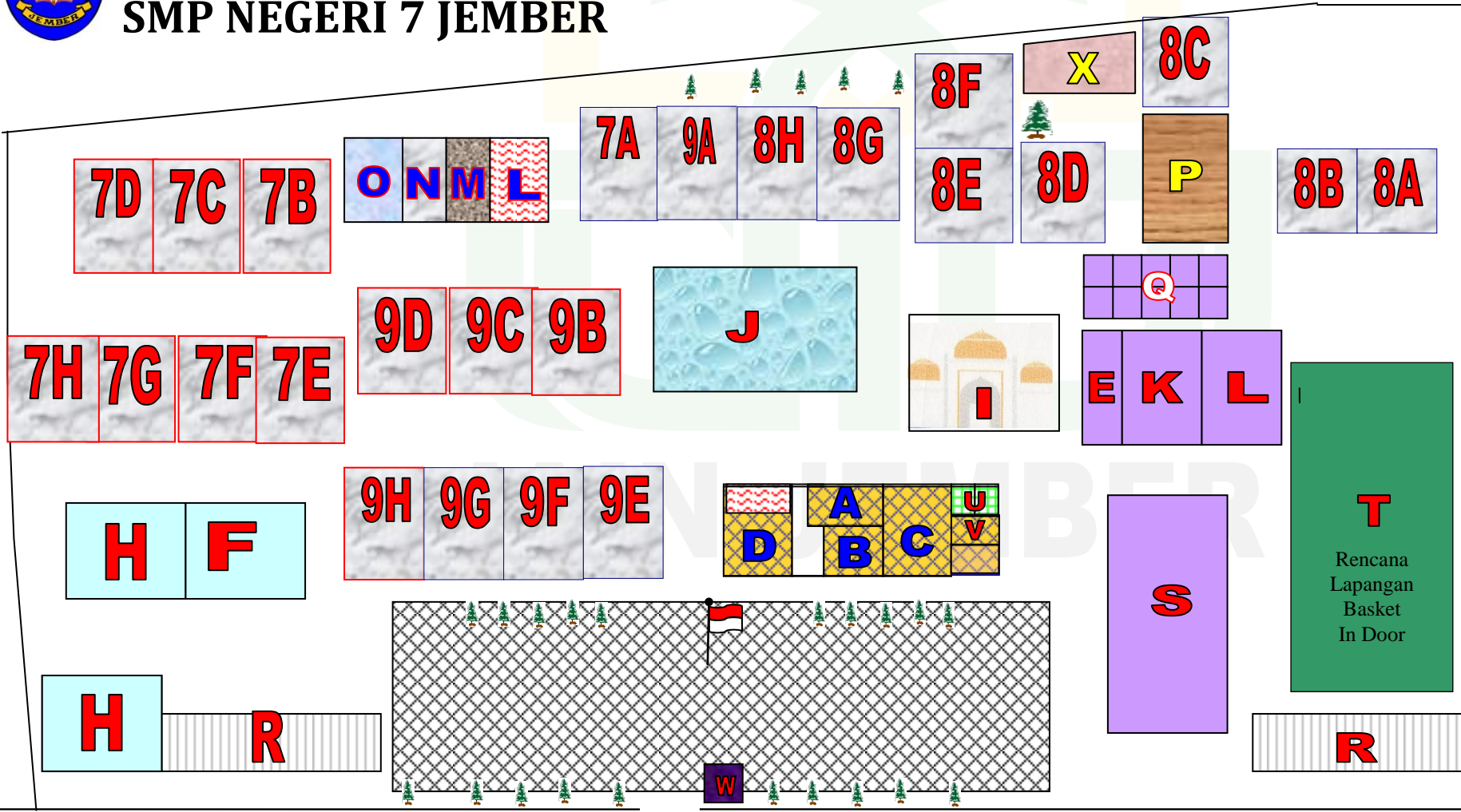




DENAH SMP NEGERI 7 JEMBER

Lampiran-lampiran

U



- KETERANGAN :**
- A. R. Kepala Sekolah
 - B. R. Wakil Kepala
 - C. R. Guru
 - D. R. Tata Usaha
 - E. R. Musik
 - F. R. Lab. Bahasa
 - G. Ruang Kelas
 - H. R. Laboratorium IPA Fis
 - I. Musholla
 - J. Ruang Aula
 - K. Ruang UKS
 - L. Koperasi Siswa
 - M. R. OSIS
 - N. R. KOMITE
 - O. R. BK
 - P. R. Perpustakaan
 - Q. Kamar Mandi/WC Siswa
 - R. Parkir
 - S. Lapangan Voly
 - T. Lapangan Basket Out door (Rencana Lap.Basket In door)
 - U. Kamar Mandi/WC Guru
 - V. Dapur Sekolah
 - W. Pos Satpam
 - X. Kantin Siswa

Jl. Cendrawasih

Pedoman wawancara pembelajaran PAI dan Budi pekerti kelas VII
dengan metode *Project Based Learning*

1. Bagaimanakah visi dan misi SMP Negeri 07 Jember ?
2. Apakah kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 07 jember?
3. Bagaimanakah proses pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 07 Jember ?
4. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar PAI dengan metode *Project Based Learning* merumuskan perencanaan pembelajaran?
5. Apakah yang melatarbelakangi seorang guru memilih metode *Project Based learning* dalam menyampaikan materi ?
6. Apakah dalam perumusan tujuan menyesuaikan KI/KD materi yang akan disampaikan?
7. Bagaimanakah merumuskan tujuan pembelajaran PAI dengan *Project Based Learning*?
8. Bagaimanakah penentuan materi yang tepat dengan menggunakan metode *Project Based Learning*?
9. Bagaimanakah merumuskan project yang harus dilaksanakan oleh seorang siswa?
10. Apakah pedoman Seorang guru PAI dalam melaksanakan sebuah pembelajaran PAI dengan metode Apakah pedoman Seorang guru PAI dalam melaksanakan sebuah pembelajaran ?
11. Bagaimanakah proses pembelajaran PAI dengan metode *Project Based Learning* berlangsung di kelas VII?
12. Bagaimanakah langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI dengan metode *Project Based Learning*?
13. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran PAI dengan metode *Project Based Learning*?
14. Apakah Indikator penilaian pembelajaran PAI dengan metode *Project Based Learning*?
15. Apakah penilaian pembelajaran PAI dengan metode *Project Based Learning* mencakup tiga ranah /aspek (Kognitif,Afektif ,Psikomotorik)?
16. Bagaimakah bentuk dan teknik penilaian pembelajaran PAI dengan metode *Project Based Learning* dari ketiga aspek (Kognitif,Afektif ,Psikomotorik)?

17. Bagaimanakah standard penilaian yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran PAI dengan metode *Project Based Learning*?

Pedoman observasi

1. Keadaan guru PAI di SMP Negeri 7 Jember.
2. Keadaan siswa di SMP Negeri 7 Jember.
3. Kegiatan proses belajar mengajar dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.
4. Data lain yang mendukung yang dapat diperoleh melalui teknik observasi.

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah lembaga SMP Negeri 07 Jember
2. Visi dan misi lembaga SMP Negeri 07 Jember
3. Struktur sekolah lembaga SMP Negeri 07 Jember
4. Data pendidik dan peserta didik lembaga SMP Negeri 07 Jember
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran guru PAI
6. Dokumentasi yang berhubungan proses Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan metode *Project Based Learning* SMP 07 Jember.

IAIN JEMBER

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 7 Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap
Materi Pokok : Shalat Jum'at
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

A. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

| NO. | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI |
|-----|--|--|
| 1 | 1.6 Menunaikan <i>shalat</i> Jumat sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Jumu'ah</i> /62: 9 | 1. menunjukkan tata cara <i>shalat</i> Jumat. 2. melaksanakan <i>shalat</i> Jumat sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Jumu'ah</i> /62: 9. 3. menjelaskan pengertian <i>shalat</i> Jumat. 4. menjelaskan hukum dasar <i>shalat</i> Jumat |
| 2 | 3.10 Memahami ketentuan <i>shalat</i> Jumat | 5. menjelaskan syarat mendirikan <i>shalat</i> Jumat. 6. menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan <i>Salat</i> Jumat 7. menerangkan beberapa halangan melaksanakan <i>Salat</i> Jumat. |
| 3 | 4.11 Mempraktikkan <i>shalat</i> Jumat | 8. menunjukkan contoh pelaksanaan <i>Salat</i> Jumat 9. mempraktikkan <i>Salat</i> Jumat |

B. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Peserta didik dapat:

1. menunjukkan tata cara *shalat* Jumat.
2. melaksanakan *shalat* Jumat sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-Jumu'ah* /62: 9.

3. menjelaskan pengertian *salat* Jumat.
4. menjelaskan hukum dasar *salat* Jumat
5. menjelaskan syarat mendirikan *salat* Jumat.
6. menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan *Salat* Jumat
7. menerangkan beberapa halangan melaksanakan *Salat* Jumat.
8. menunjukkan contoh pelaksanaan *Salat* Jumat
9. mempraktikkan *Salat* Jumat

C. MATERI PEMBELAJARAN:

1. Tayangan/model/ilustrasi tata cara *salat* Jumat.
2. Kegiatan pelaksanaan *salat* Jumat sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-Jumu'ah* /62: 9.
3. pengertian *salat* Jumat.
4. hukum dasar *salat* Jumat
5. syarat mendirikan *salat* Jumat.
6. perbuatan sunnah yang terkait dengan *Salat* Jumat
7. beberapa halangan melaksanakan *Salat* Jumat.
8. contoh pelaksanaan *Salat* Jumat
9. praktik *Salat* Jumat

D. METODE PEMBELAJARAN:

1. Pendekatan Scientific
2. Project based learning
3. Metode diskusi, drill, dan demonstrasi

E. SUMBER BELAJAR

1. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku teks siswa PAI SMP Kelas VII
3. Buku lain yang memadai.

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. **Media**
 - a. Video Pembelajaran
 - b. Gambar atau tulisan manual di papan tulis

2. *Alat*
 - a. Komputer
 - b. LCD Projector
 - c. Karton atau kertas besar, spidol, whiteboard, dll

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/aya tpilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f. Mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan materi empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru
- g. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan inti (100 menit)

Mengamati

- Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat Jumat.
- Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat Jumat.
- Membaca dalil naqli mengenai shalat Jumat.

Menanya

- Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat Jumat.
- Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat Jumat.

Eksperimen/explore

- Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat Jumat.
- Mendiskusikan tata cara shalat Jumat.
- Mendiskusikan manfaat shalat Jumat.

Asosiasi

- Membuat analisis tata cara shalat Jumat.
- Membuat analisis tentang halangan shalat Jumat.
- Merumuskan manfaat shalat Jumat.

Komunikasi

- Mendemonstrasikan tatacara shalat Jumat.
- Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat Jumat.
- Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat Jumat.
- Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.
- Merumuskan kesimpulan.

3. Penutup

- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni:
 - Kelompok yang benar dalam memaparkan hasil diskusinya.
 - Kelompok yang paling baik dalam menanggapi pertanyaan dari kelompok lain.
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

H. PENILAIAN

1. Sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Pengamatan
- b. Bentuk Instrumen : Lembar pengamatan
- c. Kisi-kisi : indikator penilaian aktivitas diskusi

| No | Nama Siswa | Aspek Yang dinilai | | | Skor Maks | Nilai | Ketuntasan | | | | Tindak Lanjut |
|----|------------|--------------------|---|---|-----------|-------|------------|----|---|---|---------------|
| | | 1 | 2 | 3 | | | T | TT | R | P | |
| 1 | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
- TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
- R : Remedial
- P : Pengayaan

d. Aspek dan rubrik penilaian:

- 1. Kejelasan dan kedalaman informasi
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 2. Keaktifan dalam diskusi
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
- 3. Kejelasan dan kerapian presentasi

- a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
- b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
- c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- c. Kisi-kisi:

| NO | Pernyataan | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Saya harus selalu mengerjakan <i>jalat</i> Jumat. | | |
| 2. | Saya yakin bahwa <i>jalat</i> Jumat akan menghapus dosa-dosa kecil yang saya perbuat. | | |
| 3. | Saya akan mengajak teman-teman untuk mengerjakan <i>jalat</i> Jumat. | | |
| 4. | Saya akan mendengarkan khatib saat berkhotbah. | | |
| 5. | Saya yakin dengan mengerjakan <i>jalat</i> Jumat akan tumbuh persatuan dan kesatuan. | | |
| 6. | Saya selalu melaksanakan <i>jalat ta'iyatul masjid</i> . | | |
| 7. | Saya yakin bahwa dengan melaksanakan <i>jalat</i> Jumat persatuan dan kesatuan akan terbina. | | |
| 8. | Saya yakin kalau berbicara pada saat khotbah <i>jalat</i> Jumat saya sia-sia | | |
| 9. | Saya yakin bisa memenuhi ketentuan-ketentuan <i>jalat</i> Jumat | | |
| 10. | Saya yakin <i>jalat</i> Jumat yang saya lakukan ada manfaatnya. | | |

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Kisi-kisi : Terlampir
- d. Instrumen penilaian :

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang kamu ketahui tentang *salat* Jumat?

2. Mengapa laki-laki diwajibkan *salat* Jumat?
3. Siapakah yang boleh jadi khatib?
4. Sebutkan syarat-syarat *salat* Jumat!
5. Jelaskan tata cara *salat* Jumat!
6. Sebutkan orang-orang yang membolehkan untuk tidak *salat* Jumat!
7. Sebutkan sunat-sunat *salat* Jumat!
8. Apa yang harus dilakukan apabila tidak melaksanakan *salat* Jumat karena berhalangan?
9. Sebutkan larangan saat khatib sedang berkhotbah!
10. Jelaskan hikma *salat* Jumat!

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi:

| No. | Keterampilan | Butir Instrumen | Indikator Penilaian |
|-----|-----------------------------|--|---|
| 1. | Mempraktikkan shalat jum'at | Praktikkan tatacara shalat jum'at dengan baik dan benar! | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesesuaian gerakan Shalat Jum'at ➤ Kesesuaian bacaan shalat Jum'at ➤ Ketertiban ketentuan shalat Jum'at |

Jember, 19 Februari 2018

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

Drs. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19640109 198501 1 002

Siti Maria Ulfa, S.Sos.I,
NIP. 19810624 201412 2 003

BIODATA PENULIS



NAMA : Mufti Ilyas Kharmain
NIM : 084 141 141
TTL : Jember, 05-07-1994
ALAMAT : Jl. Pendidikan No 22 Ambulu-
Jember
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PI

Riwayat Pendidikan

SD NU XI NAHDLATUTH THALABAH (2000-2006)

SMPTN 02 WULUHAN JEMBER (2007-2009)

KULLIYATU-L- MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH PMDG (2010-2013)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER (2014-SEKARANG)

IAIN JEMBER